

Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Islam Cahaya Muslim School

Vera Risman^{1, a*}, Lelly Lenny^{1, b}, Supriyadi^{1, c}

¹ Pascasarjana Universitas Panca Sakti Bekasi

^{a*} verarisman84@gmail.com ^b mufiidahlellylenny@gmail.com ^c supriyadiessbe@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : July 11, 2023. <i>Accepted</i> : September 02, 2023. <i>Published</i> : September 07, 2023.</p> <p>Kata kunci: Pengaruh Sosial Emosional; Kemandirian Anak; Anak Usia Dini;</p> <p>DOI: https://doi.org/10.30736/jce.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh sosial emosional (X) terhadap kemandirian anak usia dini di TK Islam Cahaya Muslim School (Y). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel penelitian sebanyak 24 siswa. Pengambilan data menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan regresi sederhana. hasil penelitian mengungkapkan: (1) Persamaan <i>Linear Regresi</i> $Y = 7,736 + 0,651 X$ (2) Pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian anak usia di TK Islam Cahaya Muslim School. (3) Uji signifikansi didapat persamaan garis <i>regresi</i> F hit lebih kecil dari 0,05 dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau Sosial emosional berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. (4) <i>Koefisien korelasi</i> (r_{xy}) = 0,382 dan Fhit (F_{change}) = 13,593, dengan p- value lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, <i>koefisien korelasi</i> X dan Y adalah berarti atau signifikan. <i>Koefisien determinasi</i> 0,382, yang mengandung makna bahwa 38,2 % variasi variabel kemandirian anak usia dini dapat dipengaruhi oleh sosial emosional.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>Social Emotional Influence</i>; <i>Child's Independence</i>; <i>Early Childhood</i>:</p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to reveal the influence of social-emotional (X) on early childhood independence in Kindergarten Islam Cahaya Muslim School (Y). This study uses a type of quantitative research with a survey approach. The sample of this research used random sampling technique. The number of research samples was 24 students. Data collection uses valid and reliable instruments. Data analysis using simple regression. the results of the study revealed: (1) Linear Regression Equation $Y = 7.736 + 0.651 X$ (2) Social emotional influence on the independence of young children in Islamic Kindergarten Cahaya Muslim School. (3) The significance test obtained by the equation of the F hit regression line is smaller than 0.05, thus, Y or X regression is significant or social emotional has an effect on early childhood independence. (4) The correlation coefficient (r_{xy}) = 0.382 and Fhit (F_{change}) = 13.593, with a p-value less than 0.05. hus, the correlation coefficient X and Y is meaningful or significant. The coefficient of determination is 0.382, which implies that 38.2% of the variation in early childhood independence variables can be influenced by social-emotional.</i></p>

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona (Covid-19) telah menyebar ke hampir semua negara sehingga memicu krisis terkait masalah kesehatan dan kesejahteraan umum di seluruh dunia yang berdampak pada sosial emosional. Meskipun banyak penelitian dan ahli telah menemukan bahwa anak-anak berisiko lebih rendah atau kurang rentan terhadap infeksi virus corona dibandingkan orang dewasa (Hong et al. 2021), anak-anak mungkin lebih lemah atau lebih rentan dari sudut pandang psikologis (Jiao et al. 2020), anak-anak saat ini mengalami tingkat kecemasan, masalah perilaku, dan ketakutan

yang tinggi sebagai akibat dari isolasi yang berkepanjangan di rumah. Oleh karena itu, para ahli atau profesional di bidang kesehatan mental (psikologi) menyarankan bahwa intervensi khusus diperlukan untuk mengatasi dampak dari masalah tersebut selama pandemi (Liu et al. 2020) dan sesi guru terhadap anak yang intensif perlu ditingkatkan komunikasi karena mereka sebelumnya harus tinggal di rumah bersama keluarga mereka masing-masing yang dialami oleh siswa TK Islam Cahaya Muslim School pasca Pandemi.

Aspek yang berkembang pesat saat ini adalah aspek sosial emosional, Secara umum perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan emosional dan perkembangan sosial. Goleman berpendapat bahwa “emosi adalah pada dasarnya dorongan untuk bertindak berdasarkan perasaan, keadaan biologis, dan Psikologi”, Selanjutnya, Hurlock berpendapat bahwa “perkembangan sosial adalah kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Secara yuridis, pengertian perkembangan sosio-emosional adalah “perubahan dan keterpaduan dalam perilaku dari faktor dan lingkungan serta peningkatan baik secara individual maupun kualitatif yang meliputi berbagai aspek; kesadaran diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan prososial”.

Pada anak usia dini, perkembangan sosial emosional sangat perlu dikembangkan karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara sosial dengan orang lain yaitu saat anak memasuki lingkungan yang ada di sekitarnya. Tanpa kemampuan untuk mengelola emosi dan memiliki interaksi sosial yang baik, anak-anak harus beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini juga akan membantu anak untuk menemukan jati diri dan perannya dalam kehidupan nyata. J. Bannet menegaskan bahwa usia dini dimulai sejak dalam kandungan atau sebelum lahir sampai dengan usia 6 tahun. Usia dini 0-6 tahun merupakan masa pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak-anak atau disebut juga dengan masa keemasan . Anak adalah individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat dalam segala aspek , sehingga terjadi perubahan aspek perkembangan. Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, Kemampuan sosial anak dapat diperoleh melalui berbagai kesempatan dan pengalaman pergaulan dengan orang-orang di lingkungannya. (Jannah and Apriyanshah 2021)

Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan unsur-unsur sosialisasi dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan sosial. Menurut Octavia, perkembangan sosial dan emosional pada hakekatnya adalah perubahan pemahaman seorang anak terhadap dirinya dan lingkungannya menjadi lebih baik. Perkembangan sosial, yaitu perolehan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan sosial. (Age and Hamzanwadi 2020)

Menjadi orang yang mampu dalam bermasyarakat adalah sebuah proses. Setiap proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain tetapi saling bergantung, sehingga pengembangan kegiatan bermain anak memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sebelum anak mulai bermain sehingga menumbuhkan sikap kemandirian.

Kemandirian adalah sikap yang diperoleh secara bertahap melalui proses yang dilalui seseorang dalam perkembangannya, dalam bergerak menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi di lingkungan sosialnya sebelum

ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat untuk setiap situasi. Menurut teori psikologi sosial Erikson, faktor sosial dan kebudayaan berperan dalam perkembangan manusia, termasuk didalamnya perkembangan kemandirian anak. Menurut Eriksson, perkembangan manusia paling baik dipahami sebagai interaksi dari tiga system ini adalah: sistem somatik, sistem ego dan sistem sosial . Kemandirian merupakan tindakan yang positif, menurut Bathi, mandiri tidak banyak berharap mendapat bantuan dari orang lain, bahkan mencoba menyelesaikan masalahnya sendiri. Kata Lindzey dan Aronson orang mandiri menunjukkan inisiatif, berjuang untuk tujuan prestasi, menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, secara relative, jarang mencari perlindungan dari orang lain dan memiliki perasaan ingin menonjol (Reichenbach et al. 2019)

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengakomodasi kualitas manusia yang baik yang ditampilkan dalam sikap dan perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi di mana individu berada. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian atau hal ini termasuk kemandirian dalam suatu hal atau hal dimana ia dapat mandiri tanpa harus tergantung kepada orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Tingkat kemandirian seseorang dapat berkembang dengan baik jika kita memberikan kesempatan agar berkembang berkat secara terus menerus berlatih sejak usia dini.

Soeharto (1980) “kemandirian adalah menumbuhkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan peranan yang lebih besar dalam segala bidang dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam peningkatan kegiatan.”

Bagi siswa , peningkatan kemandirian dapat dilakukan oleh orang tua di rumah, sebagai contoh orang tua dapat melatih anak – anaknya untuk ketoilet mengajarkan bagaimana cara membersihkan setelah buang air kecil dan buang air besar serta orang tua dapat juga memberikan kepercayaan untuk anak nya saat makan sendiri , meapikan bukunya kedalam tas sekolahnya dan merapihkan mainan setelah digunakan. untuk melatih kemandirian orangtua bisa mengajak anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan contoh menyapu, membersihkan kamar, menyiram tanaman, meletakkan sepatu ditempatnya.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian siswanya karena selain berada di rumah , anak-anak juga hidup di sekolah. Sebagai seorang guru, harus selalu mengajarkan anak didik untuk bisa hidup mandiri, dengan cara mengerjakan pekerjaan rumah atau pekerjaan yang diberikan,

Pentingnya Melatih Kemandirian Anak dalam menjalani kehidupan agar tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam menjalankan kegiatan rutin. Dengan adanya Kemandirian juga menunjukkan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Maka dari itu setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kemampuan atau kapasitas dan tahapan perkembangannya. menurut Dowling kemandirian adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, (Basuki, Subandriyo, and ... 2022) sehingga dapat menjadi individu yang berdiri sendiri atau mandiri. Sayangnya ada beberapa masalah pada kemandirian anak usia dini khususnya di tk islam cahaya muslim school ada beberapa siswa yang belum bisa ke toilet sendiri dan menutup tas / tempat bekal membuntuhkan bantuan bu guru. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian anak usia dini di TK Islam Cahaya Muslim School khusus kelompok A.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. (Dian 2017) menyatakan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dengan populasi seluruh siswa kelas A Tk Islam Cahaya Muslim School, jumlah sampel penelitian merujuk pada tabel Isaac & Michael dengan signifikansi 5% sebanyak 24 siswa, Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik random sampling. Pengumpulan data berupa skor diambil dengan menggunakan instrumen pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian anak usia dini dan instrumen dalam bentuk instrumen skala sikap. (Mustikasari, and Rostyaningsih n.d.)

Hipotesa penelitian: Diduga terdapat pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian anak usia dini. Analisis data penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mendeskripsikan, selanjutnya dilakukan uji prasyarat dengan menguji normalitas dan homogenitas data, setelah didapatkan data yang normal dan homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana. (TI UII 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di dapat data penelitian selanjutnya data dideskripsikan sebagai berikut: untuk variabel 1) Pengaruh sosial emosional jumlah sampel atau responden sebanyak 24 siswa dengan skor terendah 31 dan skor tertinggi 49 dengan rata-rata skor (mean) sebesar 38.83, rentang skor 18, simpangan baku atau standard deviasi 5.62, skor yang sering muncul (modus) 34, nilai tengah (median) 37.5; 2) Kemandirian anak usia dini jumlah sampel atau responden sebanyak 24 siswa dengan skor terendah 20 dan skor tertinggi 40, dengan rata-rata skor (mean) sebesar 31.83, rentang skor 20, simpangan baku atau standard deviasi 5.64, skor yang sering muncul (modus) 31, nilai tengah (median) 32.50.

Data penelitian yang telah dideskripsikan selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data menggunakan program SPSS versi.20 yaitu dengan menguji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z untuk 1) Variabel pengaruh sosial emosional didapat nilai probabilitas (p-value) = 0,717 > 0,050 atau H_0 diterima. Dengan demikian, data pengaruh sosial emosional berdistribusi Normal; 2) Variabel kemandirian anak usia dini diperoleh nilai probabilitas (p-value) = 0,942 > 0,050 atau H_0 diterima. Dengan demikian, data kemandirian anak usia dini berdistribusi Normal.

Untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen pengujian homogenitas dilakukan terhadap varian regresi dependen atau variabel-variabel independen dengan menggunakan statistik maka dilakukan uji homogenitas yaitu uji Levene. Dari hasil analisis pada tabel Test of Homogeneity of Variances, diperoleh Levene Statistic = 0,103; $df_1 = 1$; $df_2 = 46$, dan

p-value = 0,749 > 0,05 atau H_0 diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut: 1) Persamaan Regresi Linear. Diperoleh persamaan regresi: $Y = 7,736 + 0,621 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 1,172$ dan p-value = $0,254/2 = 0,127 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, ”Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini”. 2) Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi. Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA table dan ANOVAa, sebagai berikut. Hipotesis statistik: $H_0 : Y = a + Bx$ (regresi linear); $H_0 : Y = a + Bx$ (regresi tak linear) Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh $F_{hit} (TC) = 13,593$, dengan p-value = $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear. Hipotesis statistik: $H_0 : b = 0$ (regresi tak berarti); $H_1 : b = 0$ (regresi berarti) Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh $F_{hit} (b/a) = 32,341$, dan p-value = $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau Intensitas Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Cahaya Muslim School, ini berarti hipotesis penelitian didukung oleh data empiris. 3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y. Hipotesis statistik: $H_0 : \rho = 0$; $H_1 : \rho \neq 0$, Uji signifikansi koefisien korelasi koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,382 dan F hit (F_{change}) = 13,593 dengan p-value = $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi R Square = 0,382, yang mengandung makna bahwa 38,2 % variasi variabel Kecerdasan Emosional dapat dipengaruhi oleh variabel Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Cahaya Muslim School.

Agar dapat memahami makna hasil penelitian secara menyeluruh, maka hasil analisis data penelitian di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut : 1) Persamaan Regresi Linear Regresi. Diperoleh persamaan linear $Y = 7,736 + 0,621 X$ artinya skor Y dapat diprediksi melalui persamaan linear tersebut diatas; 2) Dari hasil analisis didapat Intensitas Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini, hal ini dapat dilihat p-value lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat diinterpretasikan bahwa Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. 3) Uji signifikansi persamaan persamaan garis regresi diperoleh F_{hit} dan p-value lebih kecil dari 0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau Intensitas Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini; 4) Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,382 dan $F_{hit} (F_{change}) = 13,593$, dengan p-value lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,382, yang mengandung makna bahwa 38,2 % variasi variabel Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. (Sa'diyah 2017)

Sosial emosional berpengaruh positif terhadap kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Hurlock (1980) (Jannah and Apriyanshah 2021) bahwa sosial emosional awal masa anak-anak dimulai sebagai penutup masa bayi. Usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya

kemandirian dan berakhir sekitar usia masuk sekolah dasar. Menurut Bathi, (Sa'diyah 2017) kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. (Kemendikbud 2020)

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (Rohmah 2013), bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang terpenting yang harus dimiliki setiap individu atau anak. Selain dapat mempengaruhi kinerjanya, berfungsi juga untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal, dan akan sulit pula bagi anak untuk meraih kesuksesan. Kemandirian menurut Sutari (Utami, Nasirun, and Ardina 2019) meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/ masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya, sosial emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu penyesuaian diri dengan masyarakat. seperti keluarga dan teman. Sosialisasi merupakan hal yang penting untuk anak usia dini. Jika anak mengalami hambatan dalam sosialisasi, artinya bahwa anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Izzaty (2005)(Utami et al. 2019) bahwa anak yang memiliki kemandirian rendah disebabkan karena anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun orang dewasa lainnya. Ketergantungan anak bisa mencakup aspek fisik ataupun mental. Cakupan perkembangan sosial emosional menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 (Jannah and Apriyanshah 2021) diantaranya kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain serta perilaku prososial. Hasil penelitian pengaruh yang signifikan pada sosial emosional terhadap kemandirian belajar anak. Dengan demikian hipotesa penelitian didukung oleh data empiris.

KESIMPULAN

Terdapat Pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian anak usia dini; signifikan atau pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian anak usia dini; Koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi data di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R Square = 0,382, yang mengandung makna bahwa 38,2% variasi tersebut mempunyai pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian anak usia dini.

REFERENSI

- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi. 2020. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4(01):181–90. doi: 10.29408/jga.v4i01.2233.
- Basuki, D. D., S. Subandriyo, and ... 2022. "Penguatan Kemandirian Hidup Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tashfiyatuna* ... 01(01):45–55.
- Dian, Wijanti. 2017. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* 7(17):43.

- Hong, Jon Chao, Yue Liu, Yinsheng Liu, and Li Zhao. 2021. "High School Students' Online Learning Ineffectiveness in Experimental Courses During the COVID-19 Pandemic." *Frontiers in Psychology* 12(August):1–9. doi: 10.3389/fpsyg.2021.738695.
- Jannah, L. M., and C. Apriyanshah. 2021. "Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):6246–52.
- Jiao, Wen Yan, Lin Na Wang, Juan Liu, Shuan Feng Fang, Fu Yong Jiao, Massimo Pettoello-Mantovani, and Eli Somekh. 2020. "Behavioral and Emotional Disorders in Children during the COVID-19 Epidemic." *Journal of Pediatrics* 221:264-266.e1. doi: 10.1016/j.jpeds.2020.03.013.
- Kemendikbud. 2020. *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Direktorat*.
- Liu, Yuan, Zhi Ning, Yu Chen, Ming Guo, Yingle Liu, Nirmal Kumar Gali, Li Sun, Yusen Duan, Jing Cai, Dane Westerdahl, Xinjin Liu, Ke Xu, Kin fai Ho, Haidong Kan, Qingyan Fu, and Ke Lan. 2020. "Aerodynamic Analysis of SARS-CoV-2 in Two Wuhan Hospitals." *Nature* 582(7813):557–60. doi: 10.1038/s41586-020-2271-3.
- Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, Sveinn H. Hardarson, Einar Stefansson, Washington Navy Yard, Eric A. Newman, and David Holmes. 2019. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Progress in Retinal and Eye Research* 561(3):S2–3.
- Rohmah, Tuti. 2013. "Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Kelompok-a Di Ra Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya." *PAUD Teratai* 2(1).
- Sa'diyah, Rika. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16(1):31–46. doi: 10.15408/kordinat.v16i1.6453.
- Semarang, Di Kota, Nadia Ayu Mustikasari, and Dewi Rostyaningsih. n.d. *EVALUASI KEBIJAKAN PERLINDUNGAN ANAK DARI TINDAK KEKERASAN*.
- TI UII. 2013. "Modul II ANOVA." *Modul II ANOVA* 49.
- Utami, Tri Wulan Putri, Muhammad Nasirun, and Mona Ardina. 2019. "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4(2):151–60. doi: 10.33369/jip.4.2.151-160.